

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini memuat metode dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009, hlm. 3). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen, penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*) dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen (Danim dalam Siregar, 2014, hlm. 5) dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah *pre-experimental design*, yaitu jenis penelitian yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (y) (Sugiyono, 2009, hlm. 109). Adapun desain yang digunakan pada penelitian ini ialah *one group pretest-posttest design*, penelitian yang dilakukan dengan pemberian *pretest*, pemberian *treatment* (perlakuan) dan selanjutnya dilakukan *posttest*. Untuk lebih jelasnya desain ini digambarkan sebagai berikut:

O₁ X O₂

Keterangan: **O₁** = *pretest* (sebelum dilakukan treatment)

X = Treatment yang diberikan (variabel independen)

O₂ = *posttest* (variabel dependen)

Langkah-langkah dalam menggunakan desain ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling*;
2. Mengadakan atau melakukan *pretest* (O₁)
3. Memberikan *treatment* atau perlakuan (X)
4. Mengadakan atau melakukan *posttest* (O₂)
5. Melakukan analisis data menggunakan metode statistika yang tepat dan sesuai
6. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

Mersa Fitriani , 2015

Studi Eksperimen Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di Kelas Viii Smp Negeri 3 Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Lembang yang berlokasi di Jalan Raya Lembang No. 29 Kelurahan Jayagiri Kecamatan Lebang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa barat.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok besar yang akan menjadi objek dalam penelitian. Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang dengan jumlah siswa 362 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi, sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2014, hlm. 30). Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yaitu “metode penentuan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2014, hlm. 33)”. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang representatif atau yang mewakili permasalahan penelitian. Kelas yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII-G dengan jumlah siswa 41 orang siswa, tapi yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 38 siswa karena adanya pertimbangan tertentu dengan 13 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a) Jenis instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari

para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2014, hlm. 46). Adapun instrumen penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1 Instrumen Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Zainuri, A., Online, Diakses dari: <http://kumpulanhadis.blogspot.com/2013/07/teknik-pengumpulan-data-berupa-tes.html>. Diakses 1 Februari 2015). Adapun instrumen test yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis, dan tes unjuk kerja. Instrumen tes pada penelitian ini menggunakan uraian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada aspek membuat pola lantai. Tes perbuatan yang dilakukan yaitu tes unjuk kerja untuk menilai mengeksplor gerak kreatif, mengaplikasikan pola lantai dengan gerak kreatif, dan menampilkan gerak kreatif dengan pola lantai.

2 Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah catatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian (Siregar, 20014, hlm. 19). Pedoman observasi pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model *experiential learning*, menggambarkan proses pembelajaran seni tari menggunakan model *experiential learning*, dan melihat atau mengamati hasil belajar siswa menggunakan model *experiential learning*.

b Pedoman Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat pedoman wawancara (Siregar, 20014, hlm. 18). Pedoman wawancara pada penelitian ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada nara sumber yaitu guru dan siswa. Pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru seputar kurikulum, kemampuan responsif siswa dalam pembelajaran seni tari serta

pembelajaran sebelum menggunakan model *experiential learning*. Pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada siswa untuk mengetahui pembelajaran sebelumnya, untuk memeriksa kesesuaian jawaban guru dengan yang terjadi dalam pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran seni tari menggunakan model *experiential learning*.

c Angket

Angket adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden baik pertanyaan pilihan ganda maupun esai untuk memberikan pendapat. Menurut Soendari (Online, Diakses dari: [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195602141980032-TJUTJU SOENDARI/Power Point Perkuliahan/Metode PPKKh/INSTRUMEN PENELITIAN.ppt %5BCompatibility Mode%5D.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Metode_PPKKh/INSTRUMEN_PENELITIAN.ppt%5BCompatibility_Mode%5D.pdf), Diakses 1 Februari 2015) angket merupakan pernyataan-pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden secara tertulis. Angket digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah dalam proses pembelajaran seni tari menggunakan model *experiential learning* dan untuk menilai kemampuan responsif siswa.

d Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian melalui data gambar maupun berkas-berkas yang berkaitan dengan penelitian ini. Gambar digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran menggunakan model *experiential learning*. Dokumentasi digunakan pula untuk menggambarkan hasil belajar siswa pada aspek kemampuan siswa dalam menciptakan gerak kreatif.

Mengenai kisi-kisi instrumen pada penelitian ini terlampir pada halaman 152.

b) Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur (Arikunto dan Jabar, 2010, hlm. 30). Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah kriteria yang disusun

hanya dengan memperhatikan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dilakukan dengan membagi rentang bilangan (Arikunto dan Jabar, 2010, hlm. 35).

Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu (diadaptasi dari Arikunto dan Jabar, 2010, hlm. 35):

91 – 100	:	Baik Sekali	(A)
81 – 90	:	Baik	(B)
71 – 80	:	Cukup	(C)
61 – 70	:	Kurang	(D)
51 – 60	:	Sangat Kurang	(E)

Penjelasan tentang kriteria penilaian hasil belajar pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian

No	Varian Yang Dinilai	Indikator	Kriteria	Skor
1	Kemampuan pemahaman pola lantai	Membuat pola lantai	Siswa dapat membuat empat pola lantai dan terdapat (pola lengkung, lurus, terdapat arah hadap, terlihat bentuknya dan rapih)	91-100
			Siswa dapat membuat tiga pola lantai dan memenuhi tiga hal meliputi (pola lengkung atau lurus atau terdapat arah hadap atau terlihat bentuknya dan rapih)	81-90
			Siswa dapat membuat dua pola	71-80

No	Varian Yang Dinilai	Indikator	Kriteria	Skor
			lantai dan memenuhi dua hal meliputi (pola lengkung atau lurus atau terdapat arah hadap atau terlihat bentuknya dan rapih)	
			Siswa dapat membuat satu pola lantai dan memenuhi satu hal meliputi (pola lengkung atau lurus atau terdapat arah hadap atau terlihat bentuknya dan rapih)	61-70
			Siswa tidak dapat membuat pola lantai dengan pola lengkung, lurus, tidak ada arah hadap, bentuknya tidak terlihat.	51-60
2	Kemampuan responsif siswa	Mengungkapkan ide atau gagasan seputar bentuk-bentuk pola lantai	Siswa dapat menyebutkan bentuk pola lantai lebih dari empat	91-100
			Siswa dapat menyebutkan empat bentuk pola lantai	81-90
			Siswa dapat menyebutkan tiga bentuk pola lantai	71-80
			Siswa dapat menyebutkan dua atau satu bentuk	61-70

No	Varian Yang Dinilai	Indikator	Kriteria	Skor
			pola lantai	
			Siswa tidak dapat menyebutkan satupun bentuk pola lantai	51-60
		Berpatisipasi dalam diskusi seputar pola lantai dan membuat gerak kreatif	Jika kontribusi siswa dalam kelompok 70% atau diatas 70%	91-100
			Jika kontribusi siswa dalam diskusi kelompok 50-60%	81-90
			Jika kontribusi siswa dalam diskusi kelompok 30-40%	71-80
			Jika kontribusi siswa dalam diskusi kelompok 10-20%	61-70
			Siswa tidak berkontribusi dalam diskusi kelompok seputar pola lantai dan gerak kreatif	51-60
3	Kemampuan Menciptakan Gerak Kreatif		Mengeksplorasi gerak kreatif sesuai ide gagasan	Siswa dapat membuat empat atau lebih gerak kreatif
		Siswa dapat membuat tiga gerak kreatif		81-90
		Siswa dapat membuat dua gerak kreatif		71-80
		Siswa dapat membuat satu gerak kreatif		61-70
		Siswa tidak dapat membuat gerak kreatif		51-60

No	Varian Yang Dinilai	Indikator	Kriteria	Skor
		Mengaplikasikan pola lantai ke dalam gerak kreatif	Pola lantai yang diaplikasikan terlihat bentuknya dengan adanya perpindahan pola lantai, dan perpindahan yang dilakukan rapih dan tepat	91-100
			Pola lantai yang diaplikasikan terlihat bentuknya, adanya perpindahan cukup rapih	81-90
			Pola lantai yang diaplikasikan terlihat bentuknya, adanya perpindahan dilakukan tidak rapih	71-80
			Pola lantai yang diaplikasikan tidak terlihat bentuknya tetapi terdapat perpindahan	61-70
			Pola lantai yang diaplikasikan tidak terlihat bentuknya, dan tidak ada perpindahan	51-60
		Menampilkan gerak kreatif dengan pola lantai	Siswa dapat menampilkan gerak kreatif dengan pola lantai dengan memenuhi seluruh hal yaitu (hafalan, percaya diri, kerjasama dalam pola lantai, dan	91-100

No	Varian Yang Dinilai	Indikator	Kriteria	Skor
			keseriusan	
			Siswa dapat menampilkan gerak kreatif dengan pola lantai dengan memenuhi tiga hal meliputi (hafalan atau percaya diri atau kerjasama dalam pola lantai atau keseriusan)	81-90
			Siswa dapat menampilkan gerak kreatif dengan pola lantai dengan memenuhi dua hal yaitu (hafalan atau percaya diri atau kerjasama dalam pola lantai atau keseriusan)	71-80
			Siswa dapat menampilkan gerak kreatif dengan pola lantai dengan memenuhi satu hal yaitu (hafalan atau percaya diri atau kerjasama dalam pola lantai atau keseriusan)	61-70
			Siswa tidak dapat menampilkan gerak kreatif dengan pola lantai	51-60

2. Teknik Pengumpulan Data

Mersa Fitriani , 2015

Studi Eksperimen Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di Kelas Viii Smp Negeri 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2009, hlm. 111). Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data yang relevan dengan penelitian ini dan agar tidak terjadinya plagiatisme.

b. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data menggunakan serangkaian pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Webster's Collegiate dalam Purwanto, 2011, hlm. 64). Teknik pengumpulan data menggunakan tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari sesudah menggunakan model *experiential learning*. Hasil belajar siswa dilihat dari kemampuan siswa memahami pola lantai dan kemampuan responsif siswa sedangkan hasil belajar pada aspek kemampuan siswa menciptakan gerak kreatif dinilai menggunakan tes perbuatan.

c. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam sugiyono, 2009, hlm. 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pada penelitian ini dilakukan pada Maret 2015 untuk menggambarkan pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model *experiential learning* pada tanggal 10 dan 17 Maret 2015, menggambarkan proses pembelajaran seni tari menggunakan model *experiential learning*, dan melihat atau mengamati hasil belajar siswa menggunakan model *experiential learning* pada tanggal 24 dan 31 Maret 2015.

d. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal dengan cara mengadakan tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung dengan responden (Soendari, 2010, Online, Diakses dari: <http://kumpulanhadis.blogspot.com/2013/07/teknik-pengumpulan-data-berupa-tes.html>, Diakses 1 Februari 2015). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut, untuk mengetahui kemampuan responsif siswa dalam pembelajaran seni tari serta pembelajaran sebelum menggunakan model *experiential learning* pada tanggal 6 Maret 2015. Wawancara juga dilakukan pada siswa untuk mengetahui pembelajaran sebelumnya, untuk memeriksa kesesuaian jawaban guru dengan yang terjadi dalam pembelajaran, dan untuk proses pembelajaran seni tari menggunakan model *experiential learning* dilakukan pada tanggal 17 dan 31 Maret 2015.

e. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun angket pada penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebelum dan sesudah menggunakan model *experiential learning*. (Angket terlampir pada halaman 153)

f. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan gambar, video maupun berkas-berkas yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dilakukan untuk menggambarkan proses pembelajaran menggunakan model *experiential learning* dan digunakan pula untuk menggambarkan hasil belajar siswa pada aspek kemampuan siswa dalam menciptakan gerak kreatif.

E. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

Menurut sukardi (dalam Siregar, 2014, hlm. 6) pada umumnya penelitian eksperimen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan,
- b) Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah,
- c) Melakukan studi literatur dan beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variabel, dan merumuskan definisi operasional,
- d) Membuat rencana penelitian,
- e) Melaksanakan eksperimen,
- f) Mengumpulkan data kasar dan proses eksperimen,
- g) Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan,
- h) Menganalisis data dan melakukan tes signifikansi dengan teknik statistika yang relevan untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya
- i) Menginterpretasikan hasil, perumusan kesimpulan, pembahasan, dan pembuatan laporan.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan yaitu:

- 1) Menentukan permasalahan dalam penelitian, Pada tahap ini peneliti memilih dan mengidentifikasi permasalahan untuk diteliti. Salah satu permasalahan yang muncul dilapangan yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari;
- 2) Menentukan tujuan penelitian, tujuan penelitian ini dirumuskan agar penelitian yang dilakukan dapat fokus dan bermanfaat bagi orang lain;
- 3) Melakukan studi literatur dan beberapa sumber yang relevan agar penelitian ini terhindar dari plagiatisme;
- 4) Memformulasikan hipotesis dan menentukan variabel penelitian;
- 5) Penyusunan Proposal Penelitian, penyusunan proposal ini bertujuan

untuk menggambarkan apa yang ingin diteliti. Dalam proposal penelitian ini memuat rancangan penelitian yang tepat, menentukan populasi, memilih sampel yang mewakili permasalahan. Proposal yang telah selesai diseminarkan untuk menguji proposal penelitian yang telah dibuat;

- 6) Melakukan observasi awal di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian berupa pengamatan langsung;
- 7) Pembuatan instrumen penelitian berupa tes dan non tes;
- 8) Men-*judgement* instrumen tes;
- 9) Melakukan uji coba instrumen tes;

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan survey awal untuk melihat pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 3 Lembang;
- 2) Peneliti terjun ke lapangan untuk memberikan *pretest*, kemudian memberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model *experiential learning* pada kelas eksperimen;
- 3) Pengumpulan Data, pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, yaitu:
 - a) Tes, tes pada penelitian ini menggunakan tes tertulis yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa membuat pola lantai dan tes unjuk kerja untuk melihat kemampuan siswa memahami pola lantai dan kemampuan responsif siswa dan kemampuan siswa menciptakan gerak kreatif;
 - b) Observasi, observasi pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model *experiential learning*, menggambarkan proses pembelajaran seni tari menggunakan model *experiential learning*, dan melihat atau mengamati hasil belajar siswa menggunakan model *experiential learning*;
 - c) Wawancara, wawancara pada penelitian ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada nara sumber yaitu guru dan

siswa. Pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru seputar kurikulum, kemampuan responsif siswa dalam pembelajaran seni tari. Wawancara yang ditunjukkan kepada siswa untuk mengetahui pembelajaran sebelumnya, untuk memeriksa kesesuaian jawaban guru dengan yang terjadi dalam pembelajaran, dan respon siswa terhadap proses pembelajaran seni tari menggunakan model *experiential learning*;

- d) Angket, Angket digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah dalam proses pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model *experiential learning* serta pembelajaran seni tari setelah diterapkannya model *experiential learning*;
 - e) Dokumentasi, Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian melalui data gambar maupun berkas-berkas yang berkaitan dengan penelitian ini. Gambar digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu instrumen yang digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran menggunakan model *experiential learning*. Dokumentasi digunakan pula untuk menggambarkan hasil belajar siswa pada aspek kemampuan siswa dalam menciptakan gerak kreatif.
- 4) Melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari setelah mendapat *treatment*.
 - 5) Konsultasi dengan Dosen, pada tahap ini adalah tahap bimbingan, untuk menanyakan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peneliti, dan pemberian saran ataupun kritik mengenai proses pelaksanaan penelitian.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*, hasil angket, hasil wawancara, dan hasil observasi.
- 2) Menganalisis data hasil penelitian,
- 3) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis,
- 4) Penulisan Laporan Penelitian, penulisan laporan penelitian untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir, maka terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

Model *experiential learning* adalah model pembelajaran yang membangun pengetahuan, keterampilan siswa dan mendorong siswa melakukan kegiatan atau mendorong siswa untuk mengalaminya sendiri. Pada model ini pengalaman mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Tahapan pembelajaran model *experiential learning* ialah *Concrete Experience* (CE), *Reflective Observation* (RO), *Abstract Conceptualization* (AC), *Active Experimentation* (AE).

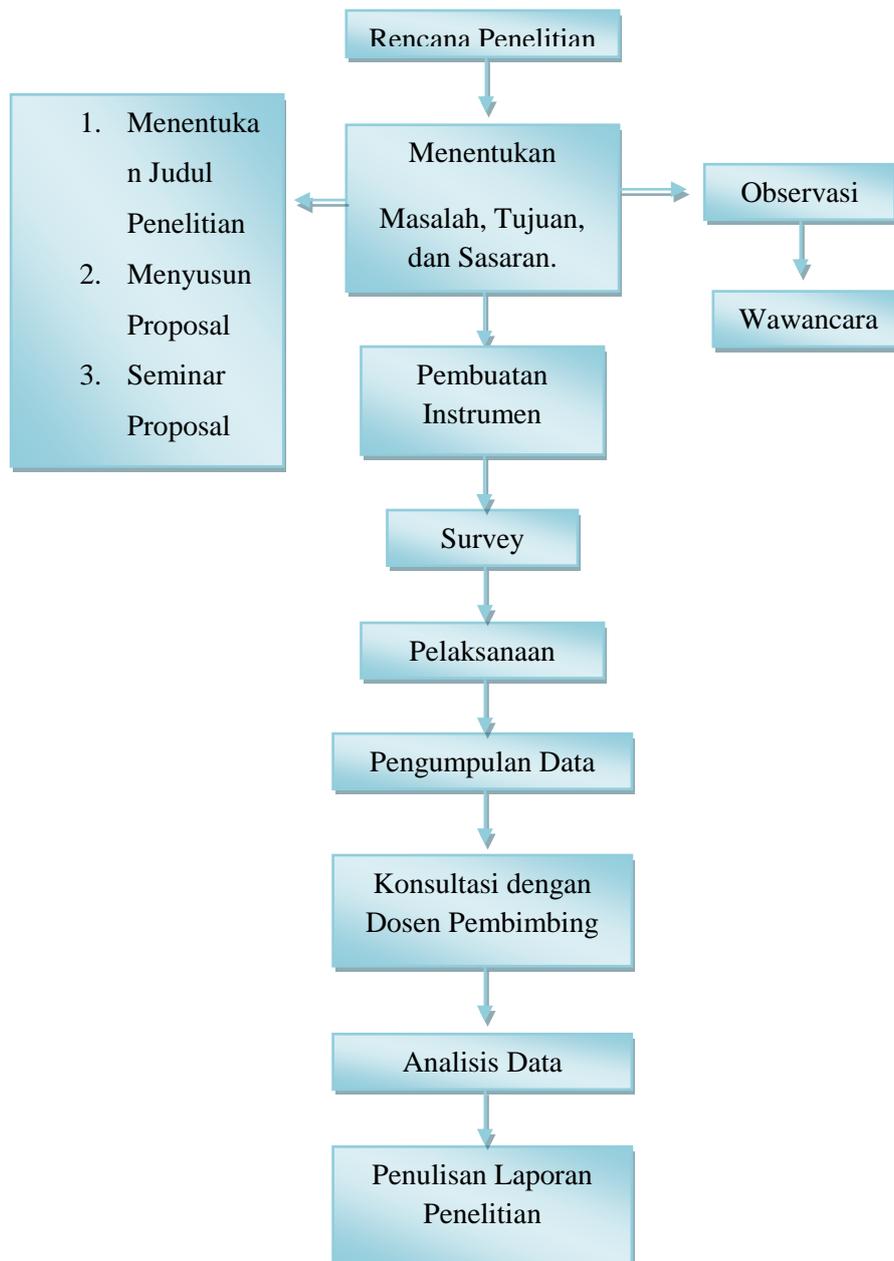
Hasil belajar yaitu penilaian aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran seni tari. Hasil pembelajaran seni tari dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami pola lantai, kemampuan responsif siswa, dan kemampuan siswa menciptakan gerak kreatif.

Definisi operasional dari penelitian yang berjudul Studi Eksperimen Model *experiential learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang adalah suatu studi eksperimen atau penelitian yang dilakukan untuk memeriksa model *experiential learning* yang dapat membangun pengetahuan, keterampilan siswa dan mendorong siswa melakukan kegiatan atau mendorong siswa untuk mengalaminya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek pemahaman pola lantai, kemampuan responsif siswa, dan kemampuan menciptakan gerak kreatif dalam pembelajaran seni tari.

3. Skema / Alur Penelitian

Alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 3.1
Skema / Alur Penelitian



4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 60). Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu *Variabel Independen* dan *Variabel Dependen*. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Variabel Independen (x)* adalah variabel yang mempengaruhi *variabel dependen*. Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel independen* adalah model *experiential learning*
- b. *Variabel Dependen (y)* adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa (y) pada pembelajaran seni tari.

Variabel *Independen* dan *Dependen* pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.2

Variabel Penelitian

5. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

a. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah anggapan – anggapan tanpa dasar tentang suatu hal yang dapat dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian untuk membuat hipotesis namun belum memiliki fakta/data. (Pambudi, 2012, Online, Diakses dari: <http://triyokopambudi.blogspot.com/2012/05/kajian-pustaka-asumsi-dan-hipotesis.html>, Diakses 10 April 2015).

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang dapat berpengaruh dalam pembelajaran seni tari adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik merupakan model yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan atau mendorong siswa untuk mengalaminya sendiri. Model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran seni tari yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan atau mengalaminya sendiri adalah model *experiential learning*. Model *experiential learning* mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran seni tari dan membuat siswa terlibat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien. Maka asumsi dalam penelitian ini, Model *experiential learning* bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek pemahaman pola lantai, kemampuan responsif siswa, dan kemampuan menciptakan gerak kreatif, karena model ini menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan mendorong siswa untuk menemukan sesuatu.

b. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara atau jawaban sementara yang masih lemah kebenarannya dan perlu diuji kebenarannya. Hipotesis adalah

jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2009, hlm. 96). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ho: Model *experiential learning* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.
- 2) Ha: Model *experiential learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t, dengan tahapan sebagai berikut (Siregar, 2014, hlm. 161):

1. Tahapan menghitung t hitung sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai rata-rata *posttest*

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan: \bar{X} = nilai rata-rata *pretest/posttest*

X_i = nilai hasil *pretest/posttest*

n = jumlah sampel atau responden

- b. Menentukan nilai standar deviasi sampel

Rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

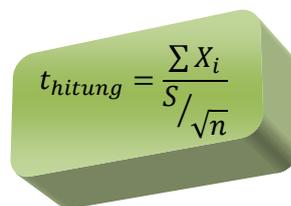
Dapat disederhanakan atau diturunkan menjadi:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n - 1)}}$$

Keterangan: S = nilai standar deviasi sampel
 \bar{X} = nilai rata-rata *pretest/posttest*
 X_i = nilai hasil *pretest/posttest*
 n = jumlah sampel atau responden

c. Menentukan t_{hitung}

d. Rumus:



$$t_{hitung} = \frac{\sum X_i}{S / \sqrt{n}}$$

Keterangan: $\sum X_i$ = jumlah keseluruhan nilai hasil *pretest/posttest*
 S = nilai standar deviasi sampel
 n = jumlah sampel atau responden

2. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dicari dari tabel distribusi-t dengan ketentuan: $db = n - 1$